

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KELUARGA
DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) MELALUI PENDAMPINGAN
KADER PAUD DESA SUMBERSARI, MOYUDAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**Sri Muliati Abdullah
Rahma Widyana
Kamsih Astuti**

Dosen Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ABSTRACT

The center of early childhood education (ECE) is the right of organizational community to be the center of early childhood stimulation activities. ECE will be able to have an optimal role when supported by adequate resources both human resources, financial resources and educational facilities. Given the importance of early childhood education as a place of early learning for the next generation, the SCT team was moved to take part in coaching and mentoring in early childhood education. The purpose of the activities is to educate, to train, and to assist trainers of early childhood education, became a pilot group in early childhood education in Sumbersari. Then this group stimulates the formation of new ECE in the village, to educate the cadres of the PKK in early childhood education, giving direction in the administration of early childhood education, to empower communities, build awareness and increase of community participation in early childhood education programs. Group partners are four nonformal groups of early childhood education under PKK Sumbersari guidance that will be a pilot and nine pioneering groups of early childhood education will be initiated its establishment. The method for the application of science and technology are: (a) Education and training for trainers of early childhood education, about Early Childhood Development, Education and early childhood learning, and socialization and community empowerment and (b) Assistance pilot trainer to provide guidance for the others PKK cadres to initiated the establishment of early childhood education. The implementation of this community service for 3 months. Outcomes from these activities is a pilot group on early childhood education that stimulates the formation of another group of early childhood education in the village Sumbersari. At the end of activities, all of dukuh in the village Sumbersari (13 dukuh) has been established early childhood education, this means that each dukuh in the village Sumbersari already has a group of early childhood education providers.

Keywords: early childhood group, the PKK cadres Sumbersari Village, education, training, mentoring.

Pendahuluan

Desa Sumpersari memiliki wilayah seluas 546.000,5 Ha, dengan jarak 3 km dari pusat kecamatan Moyudan, 15 km dari pusat Kabupaten Sleman, dan 12 km dari pusat propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini terdiri dari 13 dusun yaitu Dusun Tegalrejo, Klisat, Nasri, Semingin, Tumut, Menulis, Tiwir, Blendung, Bendosari, Ngaglik, Gesikan, Nglahar, dan Sombangan. Berdasarkan data penduduk per Desember 2008, jumlah penduduk berusia 0-6 tahun sebanyak 579 jiwa. Menyikapi hal ini, mulai tahun 2007, PKK desa Sumpersari merintis pendirian lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur nonformal sebagai upaya penumbuhan dan pengembangan anak usia dini khususnya yang berusia praTK. PAUD ini menerima peserta didik usia 2 sampai 5 tahun. Diharapkan setelah anak mengikuti PAUD ini dapat siap masuk sekolah Taman Kanak-Kanak. Tujuan didirikannya lembaga PAUD ini sesuai dengan isi UU no. 20 tahun 2003, pasal 1, butir 14 yaitu seperti berikut:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Permasalahan Mitra

Dalam perjalanan selama hampir 2 tahun, PAUD desa Sumpersari telah menunjukkan suatu kemajuan. Namun tidak dapat disangkal, kendala atau hambatan juga banyak dialami. Berdasarkan hasil *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan tim pengusul proposal dengan para kader PKK desa dan kader PAUD dari 4 dusun pada tanggal 21 Mei 2009, diperoleh data permasalahan yang dapat dikategorikan menjadi dua yaitu permasalahan pengelolaan PAUD dan permasalahan masyarakat.

1. Permasalahan pengelolaan oleh Kader PAUD, meliputi:
 - a. Penyelenggaraan PAUD belum melingkupi seluruh dusun desa Sumpersari. Baru 4 dari 13 dusun yang berinisiatif menyelenggarakan PAUD. Kesadaran perangkat dusun, khususnya kader PKK dari 9 dusun yang lain untuk memberi pelayanan PAUD, perlu dimunculkan.
 - b. Kegiatan PAUD di 4 dusun belum dapat dilaksanakan sesuai jadwal. Hal ini terkait dengan jumlah pendidik yang sangat terbatas. Ketika pendidik sedang

mempunyai kesibukan bekerja atau mempunyai acara keluarga, mereka tidak masuk. Bahkan ketika semua pendidik saat itu berhalangan hadir, PAUD diliburkan. Hal ini menimbulkan kendala dalam rutinitas penyelenggaraan PAUD.

c. Kualifikasi tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan para pendidik PAUD yang kurang memenuhi persyaratan. Ketentuan ideal pendidik PAUD adalah S1 PAUD. Para pendidik PAUD belum ada yang memenuhi ketentuan tersebut. Hanya pendidik PAUD dusun Blendung yang tingkat dan latar belakang pendidikannya mendekati ideal.

d. Kurang terpenuhinya persyaratan kualifikasi tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan para pendidik PAUD, menyebabkan besarnya kebutuhan untuk mengetahui dan mengembangkan kurikulum. Meskipun rambu-rambu kurikulum dari pemerintah telah ada, namun pendidik merasakan banyak keterbatasan dalam mengembangkan kurikulum. Sebenarnya para pendidik telah mengikuti beberapa pelatihan tentang PAUD, namun dirasakan cukup untuk

memenuhi pengetahuan mereka tentang kurikulum.

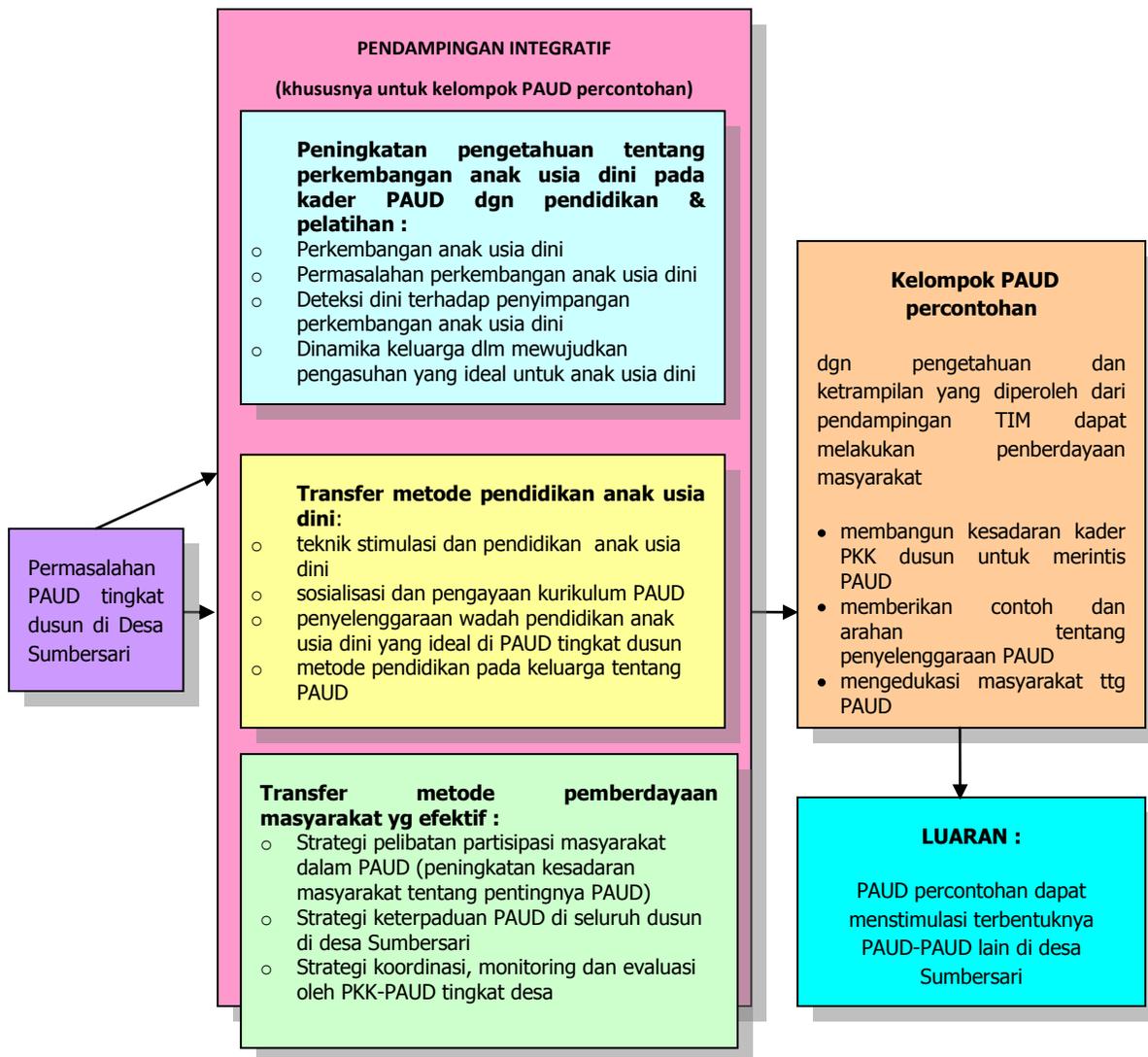
e. Terbatasnya kondisi tempat kegiatan, ruang dan alat untuk belajar, ruang bermain serta minimnya alat permainan edukatif dirasakan pula sebagai kendala proses belajar mengajar.

1. Permasalahan masyarakat, meliputi:

a. Masyarakat dari 4 dusun yang mempunyai PAUD (Dusun Menulis, Blendung, Tiwir, dan Nglahar) belum seluruhnya aktif mengikutsertakan anaknya mengikuti kegiatan PAUD. Walaupun telah terdaftar belum seluruhnya aktif mengantar anaknya sesuai jadwal hari kegiatan PAUD. Ketika orangtua sedang mempunyai kesibukan, anak tidak diantar ke PAUD. Bahkan di Kelompok Bermain PAUD dusun Nglahar, jumlah anak berkurang cukup banyak.

b. Partisipasi masyarakat untuk terlibat sebagai pendidikan PAUD masih rendah. Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai pendidik PAUD merupakan pekerjaan sosial / sukarela (tidak ada imbalan gaji), sehinghanya sedikit yang bersedia bergabung sebagai pendidik PAUD.

Gambaran Ipteks yang ditransfer pada mitra:



Metode Penerapan IPTEKS

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, tim dan mitra menetapkan metode penerapan ipteks yakni :

1. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan melalui pendidikan dan pelatihan, khususnya pada kader dari 4 PAUD. Secara rinci, materi pelatihan kader PAUD adalah sebagai berikut.

- a. Perkembangan anak usia dini, meliputi: Perkembangan anak usia dini, Permasalahan perkembangan anak usia dini, deteksi dini terhadap penyimpangan perkembangan anak usia dini dan dinamika keluarga dalam mewujudkan pengasuhan yang ideal untuk anak usia dini Pendidikan dan pembelajaran anak usia dini, wadah

pendidikan anak usia dini yang ideal di PAUD tingkat dusun;

- b. Metode pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, meliputi: Strategi pelibatan partisipasi masyarakat dalam PAUD (peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya PAUD); Strategi keterpaduan PAUD penyelenggaraan di seluruh dusun di desa Sumpalsari; Strategi koordinasi, monitoring dan evaluasi oleh PAUD desa terhadap PAUD dusun.
2. Pendampingan kader PAUD percontohan untuk melakukan pendampingan pada kader PKK dari dusun yang belum memiliki PAUD untuk merintis

Kajian Teoritis Penerapan Ipteks

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian (Subejo dan Supriyanto, 2004). Pemberdayaan masyarakat bertujuan agar kelompok sasaran dapat menggalang berbagai potensi yang ada dalam dirinya dan memanfaatkan potensi yg dimiliki untuk mengatasi permasalahan yg dihadapi.

berdirinya PAUD. Pendampingan ini dilakukan setelah kelompok PAUD di Dusun Menulis, Blendung, Nglahar, dan Tiwir diberi pendidikan dan pelatihan oleh Tim. Keempat PAUD ini (PAUD percontohan) dengan didampingi Tim IbM melakukan sosialisasi dan memberikan motivasi pada kelompok PKK di dusun lain untuk merintis penyelenggaraan PAUD. Selanjutnya tim akan memberikan pendampingan pada mitra dalam proses perintisan PAUD di dusun lain.

Adapun tahapan pemberdayaan masyarakat meliputi :

Tahap 1, pengembangan konsep sesuai dengan tujuan dan sasaran program berdasarkan hasil *community needs analysis*; bersamaan dengan tahap ini adalah mengikut-sertakan (melibatkan peran komunitas/masyarakat) atau yang lazim disebut dengan *Involve*.

Tahap 2, mensosialisasikan *program* kepada seluruh komunitas, agar mereka merasa memiliki program sekaligus ikut bertanggungjawab terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program.

Tahap 3, Proses pemberdayaan masyarakat, yaitu : (a) Pengembangan kelompok, (b) Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan, (c) Monitoring dan evaluasi partisipatif .

Tahap 4, Pemandirian Masyarakat. Pembahasan pemberdayaan sebagai program dan sebagai suatu proses terkait erat dengan posisi agen pemberdayaan masyarakat. Apabila agen pemberdaya masyarakat

berasal dari luar komunitas, program pemberdayaan akan diikuti dengan terminasi atau *disengagement*, sedangkan bila agen pemberdaya berasal dari internal komunitas pemberdayaan akan lebih diarahkan pada proses pemberdayaan yang berkelanjutan. Pemberdayaan dilakukan mulai dari level psikologis-personal-masyarakat :

Level	Psikologis
Personal	Mengembangkan pengetahuan, wawasan, harga diri, kemampuan, kompetensi, motivasi, kreasi, dan kontrol diri.
Masyarakat	Menumbuhkan rasa memiliki, gotong rotong, mutual trust, kemitraan, kebersamaan, solidaritas sosial dan visi kolektif masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah melalui *cooperative self help*. *Cooperative self help* adalah pendekatan yang mengutamakan kerjasama dalam masyarakat secara sukarela, saling membantu untuk mengatasi masalahnya sendiri, dan memanfaatkan kelompok-kelompok masyarakat setempat. Pendekatan ini merupakan upaya pengembangan masyarakat yang dimulai dari bawah tanpa melibatkan secara langsung pihak luar dalam pelaksanaannya. Pendekatan *cooperative self help* memberi kesempatan masyarakat untuk

mengemukakan keinginannya, agar dapat menolong dirinya sendiri. Pendekatan ini menempatkan pihak luar sebagai pendorong timbulnya kebutuhan masyarakat, sebagai pihak yang menanggapi kebutuhan masyarakat, dan sebagai pihak yang tidak memaksakan keinginannya pada masyarakat.

Secara rinci prosedur pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut : (a) pemaparan masalah PAUD oleh kader PAUD; (b) Identifikasi penyelenggaraan kegiatan PAUD yang telah dilakukan oleh kader PKK dusun yang dikoordinir oleh kader PKK desa; (c) Kontak

dengan tim ahli, terdiri dari dua kegiatan yaitu pelatihan kader dan konsultasi kader. Dengan demikian akan terjadi alih pengetahuan ttg PAUD dari tim ahli kepada kader; (d) Diseminasi pengetahuan ttg PAUD oleh kader percontohan kepada kader PAUD rintisan.

Upaya peningkatan pengetahuan mitra IbM melalui metode pendidikan pelatihan, menggunakan konsep Andragogi. Andragogi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yakni Andra berarti orang dewasa dan agogos berarti memimpin. Perdefinisi andragogi kemudian dirumuskan sebagai "Suatu seni dan ilmu untuk membantu orang dewasa belajar" (Craig, 1987). Knowles (dalam Craig, 1987), memiliki asumsi sebagai berikut: (a) Orang dewasa perlu dibina untuk mengalami perubahan dari kebergantungan kepada pengajar kepada kemandirian dalam belajar. Orang dewasa mampu mengarahkan dirinya mempelajari sesuai kebutuhannya; (b) Pengalaman orang dewasa dapat dijadikan sebagai sumber di dalam kegiatan belajar untuk memperkaya dirinya dan sesamanya; (c) Kesiapan belajar orang dewasa bertumbuh dan berkembang terkait dengan tugas, tanggung jawab dan masalah kehidupannya; (d) Orientasi belajar

orang dewasa harus diarahkan dari berpusat pada bahan pengajaran kepada pemecahan-pemecahan masalah; (e) Motivasi belajar orang dewasa harus diarahkan dari pemberian pujian dan hukuman kepada dorongan dari dalam diri sendiri serta karena rasa ingin tahu; (f) *Peer teaching*..

Dalam teori pembelajaran orang dewasa menyebutkan bahwa orang-orang dewasa itu akan membawa pengalaman dan keahliannya ke lingkungan belajar. Dengan memberi kesempatan pada mereka untuk menggambarkan dan membagikan pengalaman mereka dalam kelompok, bisa menguatkan partisipan untuk melakukan.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan PAUD percontohan di 4 pedukuhan Desa Summersari

Tim Pengabdian IbM telah melaksanakan pendampingan terhadap empat PAUD yang diharapkan dapat menjadi PAUD percontohan dan melakukan pendampingan bagi sembilan PAUD lain yang belum memiliki PAUD. Keempat PAUD tersebut dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel 1. Daftar PAUD Percontohan

NO.	NAMA PAUD	DUKUH
1	PAUD Mekarsari	Menulis
2	PAUD Bhakti Siwi	Tiwir
3	PAUD Arumsari	Nglahar
4	PAUD Mekarsari	Blendung

Deskripsi hasil evaluasi kelayakan PAUD di 4 (empat) dukuh setiap aspek diuraikan dalam Tabel 2.

a. Tempat belajar

Tabel 2. Deskripsi Aspek Tempat Belajar di PAUD Rintisan Percontohan

PAUD DI DUKUH	DESKRIPSI
Menulis	Ruangan berukuran 5 x 5 m, cukup memadai. Tanah milik bersama dari desa, lahan dan permainan outdoor digunakan bersama dengan TK
Tiwir	Ruangan berukuran 7 x 4 m, cukup memadai tapi kurang leluasa untuk gerak anak 24 orang, tempat bermain cukup luas
Blendung	Ruangan berukuran 4 x 9 m, kurang leluasa untuk menampung 32 siswa, tempat bermain outdoor juga kurang luas (kurang lebih 2x9 meter)
Nglahar	Ruangan berukuran 5 x 7 m, memadai untuk tempat belajar 12 siswa, tempat bermain outdoor cukup luas

b. Alat Pembelajaran

Tabel 3. Deskripsi Aspek Alat Pembelajaran di PAUD Rintisan Percontohan

PAUD DI DUKUH	DESKRIPSI
Menulis	<ul style="list-style-type: none"> • Alat permainan edukatif cukup memadai, sebagian sudah berumur lama • Alat penunjang proses belajar cukup memadai, dan lengkap, lemari, loker, meja kursi cukup. • Alat makan memadai, bahan plastik dan ketersediaan cukup
Tiwir	<ul style="list-style-type: none"> • Alat permainan edukatif relatif masih sedikit, kurang memenuhi untuk jumlah siswa yang ada. • Alat penunjang proses belajar relatif masih minimal dan seadanya, meja kursi cukup untuk jumlah anak, tetapi belum memiliki loker untuk tempat dan mainan dan tas anak • Alat makan memadai, aman dan ketersediaan cukup
Blendung	<ul style="list-style-type: none"> • Alat permainan edukatif memadai dan cukup lengkap tapi jumlah belum sesuai dengan kebutuhan siswa. • Alat penunjang proses belajar cukup memadai, tersedia dalam jumlah cukup. Papan tulis belum ada, loker mainan kurang, loker tas belum ada. • tersedia memadai, sesuai dengan jumlah siswa.
Nglahar	<ul style="list-style-type: none"> • Alat permainan edukatif cukup memadai tapi variasi masih kurang, tapi PAUD ini cenderung memanfaatkan materi dari alam (misalnya daun, dsb). • Alat penunjang proses belajar cukup memadai, tersedia meja kursi, namun belum ada papan tulis, loker tas masih jadi satu dengan loker mainan • Alat makan memadai, aman dan ketersediaan cukup

c. Pengelolaan kelas

Tabel 4. Deskripsi Aspek Pengelolaan Kelas di PAUD Rintisan Percontohan

PAUD DI DUKUH	DESKRIPSI	PENILAIAN
Menulis	Metode pembelajaran cukup bervariasi dan menarik. Kelas dibedakan atas 3 kelompok (kelompok 2 tahun, 3 tahun dan 4 tahun), pembelajaran diberikan berdasarkan usia	Baik
Tiwir	Metode pembelajaran menyenangkan, usia 2 – 4 tahun dijadikan satu kelas, namun pendekatan dilakukan sesuai dengan kebutuhan	Baik
Blendung	Metode mengajar cukup menarik dan bervariasi, hal ini didukung dengan relatif intens para guru mengikuti pelatihan PAUD	Baik
Nglahar	Metode mengajar cukup menarik, anak dapat konsentrasi dan memperhatikan. Pendekatan terhadap perilaku anak sesuai dengan kebutuhan anak	Baik

d. Pengajar

Tabel 5. Deskripsi Aspek Pengajar di PAUD Rintisan Percontohan

PAUD DI DUKUH	Jumlah pengajar dan siswa		Pendidikan			Penilaian
	Pengajar	Siswa	S1	SMA/SPG	SMP	
Menulis	5	17	0	5	0	Memadai
Tiwir	4	24	0	3	1	Sedang
Blendung	4	33	1	2	1	Sedang
Nglahar	3	12	0	3	0	Memadai

e. Administratif

Tabel 6. Deskripsi Aspek Administrasi di PAUD Rintisan Percontohan

PAUD DI DUKUH	DESKRIPSI
Menulis	Buku administrasi sekolah telah lengkap
Tiwir	Buku administrasi seperti buku induk, buku kegiatan pembelajaran, buku keuangan dan buku tamu sudah ada, hanya saja belum memiliki buku pemantauan perkembangan siswa dan buku kegiatan pembelajaran masih sangat umum, belum dibuat rutin harian
Blendung	Buku administrasi sekolah telah lengkap
Nglahar	Buku administrasi sekolah telah lengkap

f. Kurikulum**Tabel 7. Deskripsi Aspek Kurikulum di PAUD Rintisan Percontohan**

PAUD DI DUKUH	DESKRIPSI
Menulis	Mengacu pada menu generik PAUD, Satuan pembelajaran sudah disusun dan direalisasikan.
Tiwir	Mengacu pada menu generik PAUD, sudah ada satuan pembelajaran harian
Blendung	Mengacu pada menu generik PAUD, sudah ada satuan pembelajaran harian
Nglahar	Mengacu pada menu generik kelompok A, SAP direncanakan bersama oleh guru, tapi belum dibuat secara tertulis

g. Jadwal Akademik**Tabel 8. Deskripsi Aspek Jadwal Akademik di PAUD Rintisan Percontohan**

PAUD DI DUKUH	DESKRIPSI
Menulis	<ul style="list-style-type: none"> Jam belajar setiap hari kamis dan sabtu (jam 8.00-10.00). Sudah ada jadwal akademik
Tiwir	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran dilaksanakan setiap rabu dan sabtu jam 8 - 10 Jadwal sudah ada, tapi baru agenda mingguan dan bulanan (agenda/ satuan pembelajaran harian belum ada)
Blendung	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis jam 8-10 Sudah memiliki jadwal akademik
Nglahar	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran dilaksanakan 4 x seminggu, yakni hari senin sampai dengan kamis jam 8 - 11 Sudah memiliki jadwal akademik

h. Kegiatan evaluasi**Tabel 9. Deskripsi Aspek Kegiatan Evaluasi di PAUD Rintisan Percontohan**

PAUD DI DUKUH	DESKRIPSI
Menulis	<ul style="list-style-type: none"> Rapat rutin intra pengurus dilaksanakan usai mengajar Pertemuan rutin orang tua- pendidik dilaksanakan 1 bulan sekali dgn agenda kerja bakti atau membahas masalah anak Terima raport dilaksanakan setiap 6 bulan sekali
Tiwir	<ul style="list-style-type: none"> Rapat rutin intra pengurus telah dilaksanakan Pertemuan rutin orang tua- pendidik belum rutin dilaksanakan, dilaksanakan hanya pada saat ada hal yang perlu dibicarakan bersama Terima raport dilaksanakan setiap 6 bulan sekali
Blendung	<ul style="list-style-type: none"> Rapat rutin intra pengurus telah dilaksanakan Pertemuan rutin orang tua- pendidik sudah rutin dilaksanakan Terima raport dilaksanakan setiap 6 bulan sekali
Nglahar	<ul style="list-style-type: none"> Rapat rutin intra pengurus dilaksanakan setiap hari kamis membicarakan materi pembelajaran Pertemuan rutin orang tua- pendidik sudah rutin dilaksanakan, parenting class dilaksanakan setiap 3 bulan Terima raport dilaksanakan setiap 6 bulan sekali

i. Keterlibatan Orang Tua

Tabel 10. Deskripsi Aspek Keterlibatan Orang Tua di PAUD Rintisan Percontohan

PAUD DI DUKUH	DESKRIPSI
Menulis	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran anak mengikuti PAUD relatif rutin • Saat jam belajar, sebagian besar siswa masih ditunggu orang tua walau di luar kelas • Kesadaran orang tua untuk datang pertemuan cukup baik.
Tiwir	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran anak mengikuti PAUD relatif rutin dan semakin baik. Prosentase kehadiran semakin meningkat • Saat jam belajar, sebagian besar siswa masih ditunggu • Kehadiran orang tua dalam pertemuan yang diselenggarakan sekolah cukup baik
Blendung	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran anak mengikuti PAUD relatif rutin • Saat jam belajar, sebagian besar siswa masih ditunggu orang tua • Kehadiran orang tua dalam pertemuan yang diselenggarakan sekolah cukup baik
Nglahar	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran anak mengikuti PAUD relatif rutin • Saat jam belajar, tidak ada siswa yang ditunggu siswa • Kehadiran orang tua dalam pertemuan yang diselenggarakan sekolah cukup baik

2. Pendampingan perintisan pendirian PAUD di 9 pedukuhan Desa Summersari

Kegiatan selanjutnya yang telah dilaksanakan oleh Tim IbM adalah pendampingan untuk merintis berdirinya PAUD di sembilan dukuh yang ada di Desa Sumber Sari dengan melibatkan para pengurus PKK desa dan pelaksana PAUD dari empat dukuh yang telah memiliki PAUD (dukuh Menulis, Blendung, Tiwir

dan Nglahar). Sembilan dukuh yang didampingi meliputi: Sombangan, Tegalrejo, Klisat, Nasri, Semingin, Tumut, Gesikan, Bendosari dan Ngaglik.

Deskripsi hasil pendampingan perintisan berdirinya PAUD di sembilan dukuh di Desa Sumber Sari dapat dilihat dalam Tabel 11.

Tabel 11. Tabel Deskripsi Hasil Pendampingan Perintisan PAUD Di 9 Dukuh

DUKUH	NAMA PAUD	DESKRIPSI
Sombangan	Tunas Bangsa	Pada saat pendampingan sekaligus dilakukan launching pembukaan PAUD “Tunas Bangsa”. Pada saat pendampingan, pengurus telah terbentuk, dengan pak dukuh sebagai pelindung/penasehat. Telah terdaftar pula peserta didik PAUD. Buku-buku administratif telah dibuat lengkap.
Tegalrejo	Melati	Selama sebulan sebelum pendampingan PAUD sudah berjalan satu bulan sekali bersamaan dengan Posyandu. Pada saat pendampingan, ditetapkan oleh pengurus PKK dihadiri pengurus PKK tingkat kelurahan dan warga yang hadir ke depan diselenggarakan sebulan 2 kali
Klisat	Mekar Sari	Sebelum pendampingan, pembinaan anak usia dini dilakukan 2x sebulan setelah pelayanan Posyandu. Setelah pendampingan, pengurus PAUD terbentuk, kegiatan PAUD dilaksanakan seminggu sekali. Jumlah balita yang terdata sebanyak 27 orang.
Nasri	Dahlia Indah	Saat pendampingan dilakukan pembentukan pengurus PAUD dipimpin pak dukuh disaksikan oleh ibu-ibu yang mempunyai putra-putri usia dini. Terbentuk pengurus PAUD. Kegiatan dilaksanakan 1 minggu sekali.
Semingin	Kuncup Mekar	Sebelum pendampingan telah dilakukan dua kali pertemuan untuk membentuk pengurus PAUD dan rapat pengurus baru untuk merencanakan kegiatan PAUD dan penggalian dana. Pada saat pendampingan sekaligus dilaksanakan peresmian berdirinya PAUD ‘Kuncup Mekar’ oleh Ketua TP PKK Desa Sumpersari. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Sabtu, tempat di rumah Bapak Dukuh. Jumlah siswa 23 anak, usia 2-4 tahun. Buku-buku administrasi juga sudah tersedia lengkap.
Tumut	Tunas Harapan	Telah terbentuk pengurus PAUD dengan pak dukuh sebagai penasehat. Sosialisasi telah dilakukan saat ada pertemuan posyandu, sekaligus langsung dibuka pendaftaran untuk peserta didik.
Gesikan	Sekar Melati	Telah terbentuk susunan pengurus, juga telah terdaftar peserta didik PAUD. Buku-buku administratif telah dipersiapkan lengkap. Pada saat pendampingan, sekaligus diresmikan pembukaan / launching PAUD Sekar Melati.
Bendosari	Kuncup Mekar	Susunan pengurus telah terbentuk dan telah dilakukan pendataan calon/ prospek peserta didik. Tempat kegiatan PAUD bertempat di rumah pak dukuh.
Ngaglik	Tunas Pertiwi	Telah tersusun laporan kegiatan lengkap yang meliputi pembentukan pengurus PAUD, rencana sosialisasi dan rencana kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa sebanyak 36 anak, berusia 2 – 5 tahun. Tempat kegiatan PAUD ada dua yaitu di rumah Bapak Dukuh dan di rumah salah seorang warga RT Madean karena lokasi RT Madean yang jauh dari rumah Pak Dukuh. Kegiatan dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Sabtu (tiga kali kegiatan dilakukan) di dua tempat, dan sekali dalam sebulan dilakukan terpusat di rumah Pak Dukuh.

Gambaran kesiapan setiap dukuh dalam merintis pendirian PAUD terlihat dalam tabel 12**Tabel 12. Kesiapan 9 Dukuh di Desa Sumber Sari dalam Perintisan Berdirinya PAUD**

DUSUN	KESIAPAN/KETEREDIAAN				
	Administrasi *	Pengurus /guru	Sarana belajar	Prospek siswa	Tempat
Sombangan	1,2,3,4,5,6	4	Sedikit	20	Rumah Bu Dukuh
Tegalrejo	3	6	Belum ada	25	Rumah Bu Dukuh
Klisat	1,2,3,4,5,6	4	Belum ada	27	Rumah Bu Dukuh
Nasri	6	9	Belum ada	28	Rumah Bu Dukuh
Semingin	1,2,3,4,5,6	4	Sedikit	23	Rumah Bu Dukuh
Tumut	6	4/6	Belum ada	23	Rumah Bu Dukuh
Gesikan	1,2,3,4,5,6	7	Sedikit	22	Rumah Bu Sri Kawit
Bendosari	1,2,3,4,5,6	4	Belum ada	20	Rumah Bu Dukuh
Ngaglik	6	4	Sedikit	36	Rumah Bu Dukuh

Keterangan:

- | | |
|------------------|---|
| 1. Buku induk | 4. Buku Catatan Perkembangan |
| 2. Buku kegiatan | 5. Buku Kas dan Inventaris APE & Barang |
| 3. Daftar Hadir | 6. Buku Tamu |

Dari hasil pendampingan yang dilakukan tim ke masing-masing dukuh, dihasilkan kesepakatan tentang rencana waktu mulai

pelaksanaan dan hari serta jam belajar. Tabel selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 13.

Tabel 13. Rencana Waktu Pelaksanaan PAUD yang Disepakati

DUKUH	WAKTU	HARI DAN JAM BELAJAR	MULAI PELAKSANAAN:
Sombangan	3 x seminggu	Senin, Rabu, Kamis	Nopember 2010
Tegalrejo	2 kali sebulan	Minggu ke 1 dan ke 3, hari minggu jam 8.30	7 Nopember 2010
Klisat	2 x sebulan	Jum'at	Nopember 2010
Nasri	1 x seminggu	8 -10	Nopember 2010
Semingin	1 x seminggu	Sabtu	13 Nopember 2010
Tumut	2 x seminggu		Nopember 2010
Gesikan	1 x seminggu	Sabtu 09.00 – 11.00	6 Nopember 2010
Bendosari	1 x seminggu	Jum'at	5 Nopember 2010
Ngaglik	1 x seminggu	Sabtu	Nopember 2010

Kendala permasalahan yang dihadapi oleh setiap dukuh dalam upaya merintis

pendirian PAUD yang terungkap saat pendampingan dapat dilihat dalam Tabel 14.

Tabel 14. Kendala/ Permasalahan Dukuh dalam Merintis Pendirian PAUD

DUKUH	KENDALA/PERMASALAHAN YANG DIHADAPI
Sombangan	Keterbatasan sarana dan prasarana termasuk alat peraga, dan masih membutuhkan pendampingan. Disamping itu masih perlu disosialisasikan kepada orangtua tentang keberadaan PAUD di dukuh Sombangan, sementara permasalahan selama ini adalah sulit mempertemukan semua orang tua yang memiliki anak balita.
Tegalrejo	Keterbatasan dana, mengingat kondisi ekonomi masyarakat menengah ke bawah dan membutuhkan pendampingan dari yang sudah berpengalaman
Klisat	Keterbatasan sarana dan prasarana belajar, APE belum ada. Jumlah pendidik sangat terbatas karena banyak kader PKK yang belum percaya diri untuk menjadi pendidik.
Nasri	Keterbatasan sarana dan prasarana belajar, serta APE belum ada. Antusiasme masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui sosialisasi yang lebih gencar. Beberapa pengurus masih merasabelum percaya diri untuk menjadi pendidik.
Semingin	Kesadaran orang tua calon siswa masih perlu ditingkatkan melalui sosialisasi oleh kader PAUD pada berbagai kegiatan pedukuhan.
Tumut	Pengurus PAUD telah ada, namun jumlah yang bersedia menjadi pendidik masih terbatas. Sarana dan prasarana belajar seperti APE masih perlu ditambah.
Gesikan	Para pelaksana merasa belum memiliki pengalaman dalam mendidik dan mengelola PAUD, dan ketersediaan fasilitas mainan relatif belum ada.
Bendosari	Sarana dan prasarana belajar serta APE belum ada. Sosialisasi PAUD ke masyarakat masih perlu ditambah melalui berbagai kegiatan di pedukuhan.
Ngaglik	Lokasi terpencar jauh, ada 1 RT yang jaraknya jauh kurang lebih 1 km

Luaran Kegiatan

Metode penerapan ipteks di atas efektif, terbukti dari hasil luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini sesuai dengan

tujuan kegiatan yakni 4 kelompok PAUD terdampingi menjadi model percontohan yang menstimulasi terbentuknya kelompok PAUD lain di desa Summersari. Pada semua

pedukuhan di desa Sumbersari (13 pedukuhan) telah berdiri PAUD, beserta struktur pengelola dan pengajar, tempat dan waktu pelaksanaan.

Program-program di atas dapat dijamin keberlanjutannya karena :

- a. Telah terbentuk 4 pos PAUD sebagai model percontohan yang dapat digunakan sebagai acuan belajar bagi 9 PAUD rintisan yang baru dimulai kegiatannya.
- b. Model pendampingan yang dapat dilakukan oleh 4 pos PAUD contoh sehingga dapat membina PAUD rintisan
- c. Pengurus PKK desa Sumbersari telah dilatih dan berkomitmen untuk melakukan kontrol/pengawasan pelaksanaan PAUD di seluruh pedukuhan di Desa Sumbersari, sekaligus mengawasi penggunaan Alat Permainan Edukatif yang dihibahkan untuk menjadi aset PAUD desa Sumbersari.
- d. Dukungan dari aparat pemerintah desa dan masyarakat untuk pelaksanaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini sesuai dengan tujuan kegiatan yakni 4 kelompok PAUD terdampingi menjadi

model percontohan yang menstimulasi terbentuknya kelompok PAUD lain di desa Sumbersari beserta struktur pengelola dan pengajar, tempat dan waktu pelaksanaan. Dengan berdirinya pos PAUD di semua pedukuhan di desa Sumbersari (13 pedukuhan) telah berdiri PAUD, hal ini berarti masyarakat di masing-masing pedukuhan telah mempunyai wadah untuk kegiatan pendidikan anak usia dini.

Kelompok mitra kegiatan ini yakni kelompok PAUD jalur non formal di bawah PKK Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman, DIY, yang terdiri dari 4 PAUD menjadi model percontohan 9 PAUD yang dirintis pendiriannya. Metode penerapan ipteks yang digunakan : (a) Pendidikan dan pelatihan diberikan pada kader PAUD, dengan materi Perkembangan Anak Usia Dini, Pendidikan dan pembelajaran anak usia dini, dan Sosialisasi serta pemberdayaan masyarakat dan (b) Pendampingan kader PAUD percontohan untuk melakukan pendampingan pada kader PKK dari dusun yang belum memiliki PAUD untuk merintis berdirinya PAUD.

Saran

1. Kader PAUD

- a. Kader PAUD untuk dapat secara berkesinambungan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk

dapat menambah kualitas sebagai pendidik PAUD. Beberapa cara yang dapat ditempuh yakni : (1) masuk ke jaringan HIMPAUDI (Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia) di kecamatan Moyudan; (2) Mengundang narasumber yang ahli di bidangnya; (3) Mengirim pengurus atau pendidik PAUD secara bergilir untuk mengikuti pelatihan tentang ke-PAUD-an yang diselenggarakan pemerintah maupun institusi lain.

- b. Tak henti-hentinya untuk melakukan sosialisasi pada masyarakat tentang arti pentingnya PAUD agar semakin banyak masyarakat yang mempercayakan pendidikan putra-putrinya di PAUD.
- c. Menjalinkan kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat, untuk dapat saling membantu dalam melakukan swadaya pengadaan sarana maupun prasarana belajar yang mampu diupayakan bersama.
- d. PAUD percontohan (PAUD dari pedukuhan Blendung, Nglahar, Menulis, dan Tiwir) diharapkan terus melakukan pembinaan pada PAUD rintisan (PAUD dari 9 dusun lainnya)

2. Aparat pemerintah Desa Sumbersari, khususnya kader PKK

- a. Secara rutin menyelenggarakan pertemuan pengurus dan pendidik PAUD dari masing-masing pedukuhan untuk membahas sekaligus mengevaluasi kemajuan PAUD di Desa Sumbersari;
- b. Membantu memfasilitasi proses pengajuan perijinan pendirian PAUD masing-masing pedukuhan;
- c. Mengawasi penggunaan aset Alat Permainan Edukatif yang dihibahkan ke Pemerintah Desa Sumbersari dalam hal ini PKK Desa Sumbersari;
- d. Memfasilitasi PAUD untuk memperoleh dana bantuan dari pemerintah maupun dari sumber lainnya.

Daftar Pustaka

- Craig, R.L. 1987. *Training and Development handbook: A Guide to Human Resource Development*. Third Edition. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Harmonisasi Pemberdayaan Masyarakat dengan Pembangunan Berkelanjutan. Buletin Ekstensia. Pusat Penyuluhan Pertanian Departemen Pertanian RI vol 19 th XI 2004. Diunduh dari <http://subejo.staf.ugm.ac.id/wp-content/supriyanto-ekstensia.pdf>